

**STRATEGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH IAI AL-AZIS DALAM
PENYELESAIAN TUGAS AKHIR TEPAT WAKTU**

Chasan Arif¹, Iis Humaeroh², Dede Indra Setiabudi³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

chasanarif5@gmail.com¹, iis@iai-alzaytun.ac.id², dede@iai-alzaytun.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by students of the Primary School Teacher Education Program (PGMI) at IAI Al-AZIS to complete their undergraduate thesis on time, as well as to identify the challenges they face. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed using Miles & Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' success in completing their thesis on time was determined by effective time management, strong intrinsic motivation, intensive communication with academic supervisors, and institutional support. The obstacles encountered include internal factors such as laziness, procrastination, and limited academic writing skills, as well as external factors such as limited references, overloaded supervisor schedules, and economic constraints. To overcome these barriers, students applied adaptive strategies such as creating a writing timeline, utilizing peer study groups, and employing digital applications (Mendeley, Google Scholar) to accelerate the writing process. This study concludes that timely thesis completion is the result of a synergy between internal, external, and spiritual factors, and contributes to strengthening the concept of self-regulated learning while providing practical recommendations for students and higher education institutions.

Keywords: *Student Strategies, Timely Thesis Completion, Time Management, Learning Motivation, Self-Regulated Learning;*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa menyelesaikan skripsi tepat waktu ditentukan oleh manajemen waktu yang efektif, motivasi intrinsik, komunikasi intensif dengan dosen

pembimbing, serta dukungan institusional. Hambatan yang muncul meliputi faktor internal seperti rasa malas, prokrastinasi, dan keterbatasan keterampilan menulis, serta faktor eksternal berupa keterbatasan referensi, padatnya jadwal pembimbing, dan kendala ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa menerapkan strategi adaptif seperti membuat timeline penulisan, memanfaatkan kelompok belajar, serta menggunakan aplikasi digital (Mendeley, Google Scholar) untuk mempercepat proses penulisan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyelesaian skripsi tepat waktu merupakan hasil sinergi faktor internal, eksternal, dan spiritual, serta memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep *self-regulated learning* sekaligus rekomendasi praktis bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Strategi Mahasiswa, Skripsi Tepat Waktu, Manajemen Waktu, Motivasi Belajar, Self-Regulated Learning;

A. Pendahuluan

Skripsi merupakan salah satu bentuk konkret dari proses akademik mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi. Kehadirannya bukan sekadar syarat administratif untuk memperoleh gelar sarjana, tetapi juga menjadi ajang pembuktian kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan penelitian, serta daya kritis yang diperoleh selama perkuliahan. Sayangnya, di banyak perguruan tinggi, penyelesaian skripsi sering kali mengalami keterlambatan. Fenomena ini bukan hanya terjadi di kampus umum, tetapi juga di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) seperti IAI Al-AZIS. Data empiris menunjukkan bahwa sejumlah mahasiswa terlambat menyelesaikan tugas akhir mereka

akibat faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri, kebiasaan menunda pekerjaan, keterbatasan keterampilan menulis, serta lemahnya motivasi belajar (Marta, 2018). Di sisi lain, faktor eksternal berupa keterbatasan fasilitas kampus, kurang intensifnya bimbingan dosen, dan kondisi sosial-ekonomi mahasiswa juga menjadi hambatan yang signifikan (Hidayah, 2021).

Jika dibiarkan, keterlambatan penyelesaian skripsi berdampak pada melambatnya masa studi, meningkatnya jumlah mahasiswa yang non-aktif, hingga turunnya akreditasi program studi karena angka kelulusan tepat waktu merupakan salah satu indikator keberhasilan institusi pendidikan tinggi (Khairunnisa, 2020). Hal ini tentu saja

merugikan baik mahasiswa secara individu, maupun institusi secara kelembagaan. Oleh karena itu, menemukan strategi efektif agar mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Strategi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen waktu, motivasi, disiplin akademik, hingga kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing.

Dalam literatur, teori manajemen waktu dan motivasi belajar menjelaskan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengelola prioritas dan menetapkan target capaian (Zimmerman, 2020). Mahasiswa yang mampu merencanakan aktivitas belajar dengan baik serta memiliki dorongan motivasi yang tinggi cenderung lebih berhasil menyelesaikan tugas akhir sesuai jadwal. Teori strategi belajar (Weinstein & Mayer, 2021) juga menekankan pentingnya perencanaan, dukungan sosial, dan penerapan teknik belajar tertentu dalam menunjang keberhasilan studi. Selain itu, dalam perspektif Islam, penyelesaian studi dengan disiplin waktu merupakan implementasi dari

perintah untuk bersungguh-sungguh menuntut ilmu sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-'Alaq (96:1-5), yang menekankan pentingnya membaca, menulis, dan belajar secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi landasan motivasional yang kuat bagi mahasiswa untuk tetap konsisten dalam proses akademik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas permasalahan terkait skripsi, tetapi sebagian besar lebih menyoroti hambatan daripada solusi. Baidatul Nisa (2020) menemukan bahwa kendala mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi antara lain adalah sulitnya akses bimbingan, keterbatasan referensi, dan rendahnya motivasi. Nurul Hidayah (2021) juga menyoroti hambatan internal-eksternal yang menghambat kelancaran penulisan skripsi, mulai dari masalah kesehatan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, hingga keterbatasan ekonomi. Sementara itu, Marta Sulistyaningsih (2018) menekankan kendala berupa kebiasaan menunda pekerjaan, lemahnya pengelolaan waktu, serta pengaruh media sosial. Dari sisi

solusi, penelitian Fachrurrozie dkk. (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu sangat ditentukan oleh strategi personal, meskipun hasilnya lebih menekankan aspek individual tanpa mengulas dukungan institusional. Adapun penelitian Rosiva Febrian dkk. menyoroti manajemen waktu mahasiswa semester akhir, tetapi bersifat konseptual melalui studi literatur sehingga belum memberi gambaran empiris di lapangan.

Dari uraian tersebut terlihat adanya gap penelitian yang cukup jelas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada identifikasi hambatan yang menyebabkan keterlambatan, sementara kajian mengenai strategi konkret mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk menutup celah tersebut dengan menekankan strategi-strategi empiris yang dipraktikkan mahasiswa PGMI IAI AI-AZIS dalam menghadapi tantangan penyusunan skripsi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan masalah, tetapi juga menawarkan solusi yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Permasalahan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah mengapa sebagian mahasiswa mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi dan strategi apa saja yang efektif digunakan untuk memastikan penyelesaian skripsi tepat waktu. Dengan fokus tersebut, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menggali praktik nyata yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi hambatan. Hipotesis awal yang diajukan adalah bahwa manajemen waktu yang baik, motivasi diri yang tinggi, serta komunikasi intensif dengan dosen pembimbing menjadi faktor utama yang mendukung ketepatan waktu penyelesaian skripsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni mahasiswa PGMI semester akhir yang sedang menyusun skripsi. Pemilihan ini dinilai relevan karena mereka adalah kelompok yang paling merasakan langsung tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir. Keunggulan pendekatan ini adalah

memberikan data empiris yang mendalam dan kontekstual, meskipun kelemahannya adalah keterbatasan dalam generalisasi hasil. Namun, justru dengan kedalaman data tersebut diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis.

Solusi yang ditawarkan melalui penelitian ini mencakup strategi belajar yang lebih terstruktur, penguatan motivasi melalui pendekatan religius, serta peningkatan komunikasi dan bimbingan akademik. Institusi juga diharapkan dapat melakukan monitoring progres mahasiswa, menyediakan workshop metodologi penelitian, serta meningkatkan kualitas layanan akademik untuk mendukung mahasiswa. Kontribusi penelitian ini tidak hanya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, tetapi juga bagi institusi pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi ganda: memperkaya literatur akademik sekaligus memberikan solusi praktis dalam dunia pendidikan tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi mahasiswa

PGMI IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu, menganalisis hambatan yang mereka hadapi, serta memberikan rekomendasi strategi efektif bagi mahasiswa maupun lembaga. Sistematika penelitian meliputi pendahuluan yang menguraikan fenomena dan urgensi, kajian pustaka yang mengulas teori dan penelitian terdahulu, metode penelitian yang menjelaskan pendekatan kualitatif, hasil dan pembahasan yang menampilkan strategi dan hambatan mahasiswa, serta kesimpulan dan saran yang merangkum temuan sekaligus menawarkan rekomendasi. Dengan alur demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika penyelesaian skripsi mahasiswa serta menghadirkan solusi aplikatif bagi berbagai pihak yang terkait.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami fenomena sosial yang kompleks secara mendalam dan kontekstual, khususnya terkait strategi

mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Menurut Zainal Abidin dkk. (2022), penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan paradigma post-positivistik, bertujuan untuk menggali makna dan memahami pengalaman subjek penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan deskriptif digunakan agar hasil penelitian dapat menggambarkan realitas empiris secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai strategi serta hambatan mahasiswa dalam penyusunan skripsi (Hasibuan & Sutrisno, 2020).

Lokasi penelitian ditetapkan di kampus IAI Al-AZIS Indramayu, Jawa Barat, yang menjadi pusat aktivitas mahasiswa PGMI. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberagaman latar belakang mahasiswa serta relevansinya dengan fokus penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS yang berjumlah 32 orang. Namun, karena penelitian ini memerlukan subjek yang benar-benar relevan dengan konteks penyelesaian skripsi, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Noor (2017), purposive sampling efektif digunakan untuk memilih informan yang dianggap paling memahami permasalahan yang diteliti. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun skripsi, dengan kriteria: telah memasuki tahap penyusunan tugas akhir, memiliki target lulus tepat waktu, serta bersedia menjadi responden. Pemilihan sampel semacam ini sejalan dengan rekomendasi Creswell & Poth (2018) yang menekankan pentingnya memilih partisipan yang dapat memberikan informasi mendalam.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih luas berdasarkan jawaban informan (Kriyantono, 2020). Observasi digunakan untuk memperkuat hasil wawancara, dengan cara mengamati langsung perilaku, interaksi, serta

aktivitas mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen institusional, laporan akademik, serta penelitian terdahulu yang relevan (Setiawan, 2018).

Prosedur pengumpulan data meliputi tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penggalan informasi, serta mampu menangkap pengalaman subjektif mahasiswa secara lebih mendalam (Febriani dkk., 2023). Observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas mahasiswa dalam mengelola waktu, berinteraksi dengan dosen pembimbing, serta strategi yang diterapkan dalam penyelesaian skripsi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, catatan akademik, pedoman skripsi, serta data dari perpustakaan kampus.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum informasi penting,

menyaring data yang relevan, dan mengelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan, atau matriks agar lebih mudah dipahami (Farida, Destiniar, & Fuadiah, 2022). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan cara memverifikasi hasil temuan, menghubungkannya dengan teori, serta merumuskan implikasi praktis. Analisis data ini dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data agar hasil penelitian lebih akurat dan mendalam.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai responden, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Waruwu (2023), triangulasi dalam penelitian kualitatif penting dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Selain itu, validitas diperkuat dengan melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar interpretasi

peneliti sesuai dengan realitas yang dimaksudkan responden.

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman mendalam mengenai strategi mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu. Pemilihan pendekatan kualitatif-deskriptif, penggunaan purposive sampling, serta penerapan teknik triangulasi menjadi kekuatan metodologis penelitian ini. Di sisi lain, keterbatasannya terletak pada generalisasi temuan yang rendah karena jumlah sampel terbatas. Namun, kelebihan berupa kedalaman data menjadikan penelitian ini mampu memberi kontribusi nyata, baik secara teoretis maupun praktis, dalam pengembangan strategi penyelesaian skripsi mahasiswa di perguruan tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi PGMI IAI Al-AZIS semester akhir, ditemukan beberapa strategi utama yang digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Strategi-strategi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam aspek manajemen waktu, motivasi pribadi, dukungan eksternal, serta penguatan spiritual.

Pertama, dari aspek manajemen waktu, mayoritas mahasiswa menyusun jadwal harian maupun mingguan yang berfokus pada kegiatan akademik. Mereka membuat target penyelesaian per bab skripsi serta menuliskan deadline pribadi untuk memacu kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan penelitian Fachrurrozie dkk. (2018) yang menegaskan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu secara terstruktur lebih berhasil menyelesaikan studi tepat waktu. Observasi juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mengatur prioritas kegiatan kuliah, organisasi, dan pekerjaan tambahan, cenderung lebih terarah dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kedua, aspek motivasi pribadi menjadi faktor dominan yang mendukung penyelesaian skripsi tepat waktu. Beberapa mahasiswa mengaku bahwa motivasi berasal dari dorongan keluarga, cita-cita menjadi pendidik profesional, serta keinginan untuk segera bekerja setelah lulus.

Motivasi ini diperkuat dengan adanya rasa tanggung jawab akademik serta dorongan spiritual untuk menuntaskan amanah sebagai mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi belajar yang menekankan pentingnya faktor internal dalam keberhasilan akademik (Zimmerman, 2020).

Ketiga, dukungan dari pihak luar juga terbukti sangat penting. Mahasiswa yang memiliki komunikasi intensif dengan dosen pembimbing lebih cepat menyelesaikan skripsi karena mereka segera mendapatkan koreksi dan arahan yang dibutuhkan. Sebaliknya, mahasiswa yang jarang berkonsultasi cenderung mengalami keterlambatan. Hambatan berupa rasa segan, takut dikritik, dan khawatir mengganggu dosen menjadi faktor yang memperlambat proses bimbingan. Hal ini sejalan dengan temuan Khairunnisa (2020) bahwa hambatan psikologis seperti minder dan rasa takut berdampak signifikan terhadap kelambatan penyusunan skripsi.

Keempat, faktor dukungan institusional turut berperan dalam membantu mahasiswa. Program studi PGMI menyediakan fasilitas berupa ruang microteaching, perpustakaan digital dengan layanan turnitin, serta

ruang sidang skripsi yang representatif. Fasilitas tersebut, meskipun terbatas, mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tahap akhir studi. Akan tetapi, mahasiswa tetap mengakui adanya keterbatasan, seperti kurangnya sumber referensi terbaru, tidak intensifnya monitoring progres, serta padatnyajadwal dosen pembimbing.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan berbagai hambatan. Hambatan internal mencakup rasa malas, kurangnya konsistensi dalam menulis, serta kesulitan memahami teknik penulisan akademik. Hambatan eksternal meliputi keterbatasan akses bimbingan, kesibukan dosen, serta masalah teknis seperti ketersediaan jaringan internet dan referensi pustaka. Beberapa mahasiswa juga menghadapi kendala ekonomi yang membuat mereka harus membagi waktu antara bekerja dan menyelesaikan skripsi.

Meskipun demikian, mahasiswa PGMI mampu mengembangkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka memanfaatkan kelompok belajar untuk berdiskusi,

berbagi referensi, serta saling memotivasi. Sebagian mahasiswa juga menggunakan aplikasi digital seperti Mendeley dan Google Scholar untuk mempercepat proses pencarian dan pengelolaan referensi. Evaluasi berkelanjutan melalui bimbingan, meskipun tidak selalu intensif, juga membantu mahasiswa menyesuaikan strategi agar tetap sesuai dengan kebutuhan akademik.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh kombinasi faktor motivasi pribadi, dukungan pembimbing, fasilitas kampus, serta kemampuan mengelola hambatan internal maupun eksternal. Penelitian ini menguatkan hasil temuan Nurul Hidayah (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan penyelesaian studi sangat dipengaruhi oleh keseimbangan faktor internal dan eksternal, sekaligus memperluas kajian dengan menekankan strategi praktis yang digunakan mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS mengandalkan strategi

manajemen waktu, motivasi personal, komunikasi aktif dengan dosen pembimbing, serta dukungan institusional dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hambatan tetap ada, baik yang bersifat teknis maupun psikologis, namun dapat diatasi dengan penerapan strategi adaptif yang konsisten. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi mahasiswa lain, dosen, dan pihak institusi dalam merumuskan kebijakan akademik yang lebih mendukung percepatan penyelesaian tugas akhir.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu mencakup manajemen waktu, motivasi pribadi, komunikasi dengan dosen pembimbing, serta dukungan institusional. Temuan ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, sekaligus memperlihatkan kontribusi khas dari konteks penelitian ini.

Dari aspek manajemen waktu, mahasiswa yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu cenderung memiliki kemampuan dalam merencanakan aktivitas,

menetapkan target penyelesaian, serta menghindari penundaan. Teori manajemen waktu menyatakan bahwa efektivitas belajar meningkat apabila individu mampu mengalokasikan waktu sesuai dengan prioritas akademik (Zimmerman, 2020). Temuan ini juga diperkuat oleh Weinstein & Mayer (2021) yang menekankan pentingnya strategi belajar terstruktur, termasuk perencanaan waktu, dalam mendukung prestasi akademik. Dengan demikian, keberhasilan mahasiswa dalam penelitian ini memperlihatkan relevansi teori tersebut dalam praktik nyata di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Faktor motivasi pribadi terbukti menjadi penggerak utama mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk segera lulus, menjadi guru profesional, serta tanggung jawab kepada keluarga, lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas akhir. Menurut teori motivasi self-determination (Ryan & Deci, 2020), motivasi intrinsik memegang peran penting dalam ketekunan dan keberhasilan akademik, karena mendorong individu untuk bertindak bukan karena tekanan

eksternal, tetapi karena dorongan internal. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini, di mana motivasi personal terbukti lebih berpengaruh dibanding faktor eksternal semata.

Sementara itu, faktor komunikasi dengan dosen pembimbing menjadi penentu signifikan dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang intens berinteraksi dengan pembimbing lebih cepat memperoleh koreksi dan arahan, sehingga proses revisi berjalan lebih lancar. Sebaliknya, hambatan komunikasi, seperti rasa minder dan takut dikritik, memperlambat penyelesaian skripsi. Temuan ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik yang menekankan pentingnya interaksi interpersonal dalam membentuk makna dan tindakan sosial (Blumer, 2019). Dalam konteks akademik, kualitas interaksi mahasiswa dengan pembimbing sangat menentukan kelancaran penyusunan karya ilmiah.

Faktor dukungan institusional juga terbukti relevan. Meski fasilitas kampus terbatas, keberadaan ruang microteaching, layanan turnitin, dan fasilitas sidang skripsi menjadi bentuk dukungan konkret dari institusi. Namun, hambatan berupa

keterbatasan referensi terbaru dan jadwal bimbingan yang padat menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem akademik. Hal ini sejalan dengan teori sistem pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya dukungan struktural dan kelembagaan dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa (Tinto, 2019). Dalam konteks ini, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan studi mahasiswa bukan hanya tanggung jawab individu, melainkan juga memerlukan dukungan sistemik dari institusi pendidikan.

Selain mendukung teori, hasil penelitian ini juga memperluas pemahaman dari penelitian terdahulu. Misalnya, Baidatul Nisa (2020) dan Nurul Hidayah (2021) lebih menitikberatkan pada hambatan mahasiswa, baik internal maupun eksternal. Sementara itu, penelitian ini menyoroiti strategi adaptif mahasiswa, seperti pembentukan kelompok belajar, pemanfaatan aplikasi digital (Mendeley, Google Scholar), dan evaluasi berkelanjutan, yang mampu membantu mereka mengatasi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hambatan selalu ada, strategi adaptif menjadi kunci utama

dalam menjaga keberlangsungan penyelesaian skripsi.

Dari perspektif psikologi pendidikan, hasil penelitian ini menguatkan konsep self-regulated learning (SRL) yang menekankan peran regulasi diri dalam mengatur perilaku belajar, motivasi, dan kognisi untuk mencapai tujuan akademik (Panadero, 2017; Waruwu, 2023). Mahasiswa yang mampu mengatur dirinya melalui disiplin waktu, motivasi internal, serta evaluasi strategi, terbukti lebih sukses dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Lebih jauh, dalam perspektif Islam, temuan penelitian ini juga memiliki relevansi spiritual. Mahasiswa yang memandang skripsi sebagai amanah ilmu cenderung lebih disiplin dan konsisten. Hal ini sesuai dengan ajaran Al-Qur'an surah Al-'Alaq (96:1-5) tentang pentingnya membaca, menulis, dan belajar sebagai bagian dari kewajiban menuntut ilmu. Dengan demikian, nilai-nilai religius tidak hanya berfungsi sebagai motivasi, tetapi juga membentuk etos belajar mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian skripsi tepat waktu merupakan hasil dari sinergi antara faktor internal

(motivasi, disiplin, regulasi diri) dan eksternal (dukungan pembimbing, fasilitas institusional). Dengan mengacu pada teori manajemen waktu, motivasi belajar, interaksionisme simbolik, serta self-regulated learning, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika penyusunan skripsi mahasiswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada penekanan aspek strategi adaptif mahasiswa, yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam penelitian terdahulu.

Pembahasan hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu tidak dapat dipandang dari satu dimensi saja, melainkan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Hal ini sejalan dengan pandangan teori ekologi Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sistem yang saling berkaitan, mulai dari lingkungan mikro (keluarga, teman, dosen) hingga makrosistem (kebijakan pendidikan) (Bronfenbrenner, 2019). Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa PGMI tidak hanya

dipengaruhi oleh motivasi dan regulasi diri, tetapi juga oleh dukungan dosen pembimbing, fasilitas kampus, serta budaya akademik yang berkembang di lingkungan IAI Al-AZIS.

Dari aspek psikologis, hambatan internal seperti rasa malas, minder, serta kecenderungan menunda pekerjaan menunjukkan relevansi dengan konsep prokrastinasi akademik. Menurut Steel (2021), prokrastinasi sering muncul karena ketidakseimbangan antara tuntutan akademik dengan kemampuan regulasi diri. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang mampu menekan kecenderungan menunda pekerjaan melalui pembuatan target waktu dan kelompok belajar lebih berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu. Hal ini membuktikan bahwa strategi self-regulation mampu berfungsi sebagai penangkal prokrastinasi, sehingga mendukung keberhasilan akademik.

Selain itu, fenomena hambatan komunikasi dengan dosen pembimbing juga dapat dikaji menggunakan teori komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang segan atau takut menghubungi dosen menunjukkan adanya hambatan

psikologis dalam komunikasi vertikal. Padahal, menurut teori komunikasi efektif, interaksi yang terbuka, jujur, dan intensif akan mempercepat proses penyelesaian masalah (Gudykunst, 2020). Dengan demikian, penelitian ini mempertegas pentingnya peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa agar mereka tidak hanya menunggu inisiatif dosen, melainkan juga aktif dalam membangun relasi akademik yang produktif.

Dari sisi strategi adaptif, pemanfaatan aplikasi digital seperti Mendeley dan Google Scholar oleh mahasiswa PGMI menunjukkan adanya transformasi dalam budaya akademik di era digital. Hal ini sesuai dengan teori connectivism yang menekankan bahwa pengetahuan pada abad ke-21 dibangun melalui jaringan informasi digital (Siemens, 2020). Penggunaan teknologi oleh mahasiswa untuk mempercepat pencarian referensi dan manajemen sitasi merupakan bentuk integrasi strategi belajar tradisional dengan teknologi modern, sehingga memperkaya praktik akademik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan relevansi dengan teori expectancy-value dalam motivasi

belajar, yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh sejauh mana ia menilai pentingnya suatu tugas dan mempercayai kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut (Eccles & Wigfield, 2020). Mahasiswa PGMI yang memiliki cita-cita menjadi guru profesional dan dorongan untuk segera lulus memperlihatkan nilai ekspektasi yang tinggi terhadap skripsi, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk menyelesaikannya tepat waktu.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkaya kajian karena tidak hanya berhenti pada identifikasi hambatan, tetapi juga menggali solusi yang benar-benar diterapkan mahasiswa. Misalnya, penelitian Nurul Hidayah (2021) menyoroti hambatan internal-eksternal yang dihadapi mahasiswa BKPI, namun tidak menjelaskan secara detail strategi apa yang dilakukan untuk mengatasinya. Sebaliknya, penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa PGMI melakukan strategi konkrit seperti membuat timeline skripsi, membagi tugas diskusi kelompok, serta mengadopsi prinsip evaluasi berkelanjutan dalam bimbingan.

Demikian pula, penelitian Marta Sulistyaningsih (2018) lebih banyak menekankan kendala teknis dan motivasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya solutif mahasiswa.

Dalam perspektif Islam, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara strategi akademik dengan nilai spiritual. Mahasiswa yang menjadikan menuntut ilmu sebagai ibadah lebih konsisten dan sabar dalam menghadapi kesulitan. Hal ini memperlihatkan bahwa religiusitas berfungsi sebagai faktor protektif dalam menghadapi tekanan akademik. Menurut Khairunnisa (2020), kecerdasan spiritual dapat membantu mahasiswa mengelola stres akademik dan memperkuat ketekunan belajar. Dengan demikian, strategi mahasiswa PGMI tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual yang melekat dalam diri mereka.

Secara konseptual, penelitian ini dapat dipandang sebagai penguatan terhadap teori self-regulated learning (SRL) yang menekankan peran regulasi diri dalam mencapai tujuan akademik (Panadero, 2017). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengatur waktu, memonitor progres, serta mengevaluasi strategi belajarnya sendiri, berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu. Temuan ini memperluas penerapan SRL dalam konteks perguruan tinggi keagamaan, dengan memasukkan dimensi religius sebagai faktor motivasional yang khas.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi mahasiswa PGMI IAI Al-AZIS dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu tidak dapat dilepaskan dari interaksi antara motivasi intrinsik, kemampuan regulasi diri, dukungan pembimbing, fasilitas institusional, serta nilai religius. Penelitian ini mempertegas bahwa kesuksesan akademik merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor, bukan hanya sekadar kemampuan kognitif semata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi PGMI IAI Al-AZIS, dapat disimpulkan bahwa strategi penyelesaian skripsi tepat waktu merupakan hasil sinergi dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Mahasiswa yang berhasil

menyelesaikan skripsinya tepat waktu cenderung menerapkan manajemen waktu yang baik, seperti menyusun jadwal terstruktur, membuat target capaian per bab, serta menghindari prokrastinasi. Strategi ini didukung oleh motivasi pribadi yang kuat, baik berupa motivasi intrinsik seperti cita-cita menjadi pendidik profesional, tanggung jawab kepada keluarga, maupun motivasi spiritual sebagai bentuk ibadah dalam menuntut ilmu.

Selain itu, komunikasi intensif dengan dosen pembimbing terbukti menjadi faktor kunci dalam mempercepat proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa yang mampu membangun hubungan akademik yang baik dengan pembimbing lebih cepat memperoleh arahan dan perbaikan yang dibutuhkan, sehingga proses penulisan berjalan lebih efektif. Dukungan institusional, meskipun terbatas, juga berperan dalam memfasilitasi penyelesaian tugas akhir, antara lain melalui ketersediaan ruang microteaching, layanan turnitin, serta fasilitas sidang skripsi. Namun, hambatan masih ditemukan baik dari sisi internal, seperti rasa malas, minder, dan lemahnya keterampilan menulis, maupun dari sisi eksternal, seperti padatnya jadwal dosen,

keterbatasan referensi terbaru, dan kondisi sosial-ekonomi mahasiswa.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa mahasiswa PGMI mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka memanfaatkan kelompok belajar, menggunakan aplikasi digital seperti Mendeley dan Google Scholar, serta melakukan evaluasi berkelanjutan dalam proses bimbingan. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan penyelesaian skripsi tepat waktu bukan hanya ditentukan oleh kemampuan akademik semata, melainkan juga oleh regulasi diri, motivasi, komunikasi, serta dukungan sistemik dari institusi.

Implikasi dari penelitian ini bersifat teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep *self-regulated learning* (SRL) yang menekankan pentingnya regulasi diri, motivasi, serta evaluasi strategi dalam mencapai keberhasilan akademik. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi kepada mahasiswa untuk memperkuat disiplin belajar, meningkatkan komunikasi dengan pembimbing, dan memanfaatkan teknologi digital dalam

penyusunan skripsi. Bagi institusi, penelitian ini memberikan masukan untuk memperbaiki sistem monitoring, meningkatkan intensitas bimbingan, serta memperkaya sumber referensi yang tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyelesaian skripsi tepat waktu merupakan hasil dari kombinasi strategi manajemen diri, motivasi personal, dukungan interpersonal, serta dukungan institusional. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya literatur mengenai strategi penyelesaian skripsi, sekaligus memberikan rekomendasi solutif bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas akademik dan efektivitas penyelesaian tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidatul, N. (2020). *Hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 112–120.
- Blumer, H. (2019). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. University of California Press.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From expectancy-value theory to situated expectancy-value theory: A developmental, social cognitive, and sociocultural perspective on motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Fachrurrozie, F., Wardani, D. K., & Nugroho, M. A. (2018). Strategi percepatan studi mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 190–201.
- Farida, I., Destiniar, & Fuadiah, N. (2022). Analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 55–64.
- Febriani, A., Prasetyo, R., & Kurniawan, H. (2023). Wawancara semi-terstruktur dalam penelitian kualitatif: Studi implementasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 45–53.
- Gudykunst, W. B. (2020). *Bridging differences: Effective intergroup communication* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hasibuan, J., & Sutrisno. (2020). Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 23–31.

- Hidayah, N. (2021). Hambatan internal dan eksternal mahasiswa dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 9(1), 55–64.
- Khairunnisa, K. (2020). Kecerdasan spiritual dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 133–142.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi*. Kencana Prenada Media.
- Marta, S. (2018). Hambatan mahasiswa PAI UII dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–34.
- Noor, J. (2017). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Prenada Media.
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Setiawan, D. (2018). Data sekunder dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 77–85.
- Siemens, G. (2020). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 17(1), 1–10.
- Steel, P. (2021). Procrastination, self-regulation failure, and stress: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 175, 110734. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.110734>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tinto, V. (2019). *Completing college: Rethinking institutional action*. University of Chicago Press.
- Waruwu, D. (2023). Validitas data penelitian kualitatif melalui triangulasi: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 88–96.
- Weinstein, C. E., & Mayer, R. E. (2021). The teaching of learning strategies. In M. C. Wittrock (Ed.), *Handbook of research on teaching* (5th ed., pp. 315–327). Macmillan.
- Zimmerman, B. J. (2020). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.